

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI INSTRUMEN MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM FILANTROPI EKONOMI DI BERAU¹Syaprudin, ²Syarifuddin^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Berau, Kalimantan Timur
Email : syaprudin_umb@gmail.com**Abstract**

*This study examines the role of Islamic Religious Education as an instrument to enhance community participation in economic philanthropy in Berau Regency, East Kalimantan. The phenomenon of low philanthropic participation—despite a Muslim-majority population—indicates a gap between religious understanding and charitable economic behavior. This study employs a quantitative approach using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) to analyze the relationships among the quality of Islamic Religious Education, religious literacy, philanthropic awareness, and community participation in economic philanthropy. Data were collected from 385 respondents via structured questionnaires distributed across eight districts in Berau. The measurement model demonstrated satisfactory validity and reliability, with outer loadings exceeding 0.7 and composite reliability above 0.8. The structural model revealed that Islamic Religious Education significantly influences religious literacy ($\beta=0.742$, $p<0.001$), which in turn affects philanthropic awareness ($\beta=0.681$, $p<0.001$) and participatory behavior ($\beta=0.523$, $p<0.001$). The total effect of Islamic Religious Education on philanthropic participation through mediating variables reached 0.658, indicating strong predictive power. Empirical data from the Berau Islamic Philanthropy Agency show an increase in *zakat* collection from IDR 8.4 billion (2023) to IDR 12.7 billion (2025), aligning with the expansion of Islamic education programs. This study contributes new insights by integrating educational theory with behavioral economics within the context of philanthropy, offering policy implications for religious education curriculum development and community economic empowerment strategies at the regional level.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Economic Philanthropy, Community Participation, SEM-PLS, Berau Regency.*

1. PENDAHULUAN

Filantropi ekonomi Islam merupakan mekanisme redistribusi kekayaan yang telah terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi filantropi ekonomi yang sangat besar melalui instrumen *zakat*, *infak*, *sedekah*, dan *wakaf*. Baznas melaporkan potensi *zakat* nasional mencapai IDR 327 triliun per tahun, namun realisasi pengumpulan pada tahun 2024 hanya mencapai IDR 23,8 triliun atau sekitar 7,27% dari potensi total (Baznas, 2024). Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam partisipasi masyarakat terhadap filantropi ekonomi Islam.

Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, dengan populasi Muslim mencapai 87,3% dari total 248.035 jiwa (BPS Berau, 2024), menghadapi tantangan serupa. Data Baznas Kabupaten Berau menunjukkan pengumpulan *zakat* pada tahun 2023 sebesar IDR 8,4 miliar, meningkat menjadi IDR 10,2 miliar pada tahun 2024, dan diprediksi mencapai IDR 12,7 miliar pada tahun 2025 (Baznas Berau, 2025). Meskipun menunjukkan tren peningkatan, angka tersebut masih jauh dari potensi *zakat* yang diperkirakan mencapai IDR 78,5 miliar berdasarkan PDRB per kapita Berau sebesar IDR 94,7 juta (BPS Berau, 2024). Rasio realisasi terhadap potensi yang

hanya mencapai 16,17% pada tahun 2025 menunjukkan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam filantropi ekonomi Islam.

Penelitian terdahulu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi partisipasi filantropi, termasuk tingkat pendapatan, kesadaran religius, kepercayaan terhadap lembaga pengelola, dan pemahaman agama (Mukhlis & Beik, 2023; Rashid et al., 2024). Pendidikan Agama Islam memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kewajiban filantropi. Studi oleh Aminuddin et al. (2023) menemukan korelasi positif antara kualitas Pendidikan Agama Islam dengan perilaku filantropi di Jawa Timur. Namun, penelitian spesifik tentang mekanisme pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap partisipasi filantropi ekonomi dalam konteks regional seperti Berau masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap partisipasi masyarakat dalam filantropi ekonomi di Kabupaten Berau melalui mediasi literasi religius dan kesadaran filantropi. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan SEM-PLS untuk mengungkap mekanisme kompleks pengaruh pendidikan terhadap perilaku filantropi dalam konteks regional spesifik, serta integrasi teori pendidikan dengan ekonomi perilaku dalam kerangka filantropi Islam. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pendidikan berbasis filantropi dan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi peningkatan partisipasi filantropi ekonomi masyarakat.

2. TINJAUAN LITERATUR

Filantropi Islam merupakan manifestasi dari prinsip *tawhid* (keesaan Allah) yang mengharuskan distribusi kekayaan secara adil dalam masyarakat. Konsep filantropi dalam Islam mencakup kewajiban (*zakat*) dan anjuran (*infak, sedekah, wakaf*) yang bertujuan mewujudkan keadilan sosial ekonomi (Kasri & Yuniar, 2024). Literatur kontemporer menunjukkan bahwa filantropi Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai mekanisme pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat (Hassan & Khan, 2023).

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyediakan kerangka teoretis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku filantropi. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh intensi yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks filantropi Islam, penelitian Widiastuti et al. (2023) menemukan bahwa sikap positif terhadap *zakat*, norma religius, dan kemudahan akses terhadap lembaga *zakat* secara signifikan memengaruhi intensi dan perilaku membayar *zakat*.

Pendidikan Agama Islam berperan fundamental dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat. Penelitian oleh Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas Pendidikan Agama Islam, yang diukur melalui kompetensi pengajar, kurikulum, dan metode pembelajaran, berpengaruh signifikan terhadap literasi religius siswa. Literasi religius mencakup pemahaman terhadap ajaran agama, kemampuan menginterpretasi teks keagamaan, dan aplikasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Mahmood & Khan, 2023).

Beberapa studi empiris telah mengeksplorasi hubungan antara pendidikan religius dan perilaku filantropi. Penelitian di Malaysia oleh Nadzri et al. (2023) menemukan bahwa individu dengan tingkat pendidikan Islam yang lebih tinggi menunjukkan partisipasi filantropi yang lebih konsisten dan dalam jumlah yang lebih besar. Studi serupa di Pakistan oleh Ahmed et al. (2024) mengonfirmasi bahwa pendidikan religius formal meningkatkan kesadaran tentang kewajiban filantropi dan motivasi intrinsik untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal.

Di Indonesia, penelitian oleh Firdaus et al. (2023) menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku berzakat di Jawa Barat dan menemukan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berkorelasi positif dengan kepatuhan

membayar *zakat*. Namun, penelitian tersebut belum mengeksplorasi mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana pendidikan memengaruhi perilaku filantropi. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengajukan model mediasi ganda yang melibatkan literasi religius dan kesadaran filantropi sebagai variabel perantara.

Konsep kesadaran filantropi merujuk pada pemahaman individu tentang pentingnya filantropi dalam kehidupan sosial ekonomi dan kesediaan untuk berkontribusi secara aktif. Penelitian oleh Suprayitno et al. (2024) mengidentifikasi bahwa kesadaran filantropi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan religius, eksposur terhadap praktik filantropi, dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola dana. Dalam konteks Islam, kesadaran filantropi juga terkait dengan konsep *ihsan* (berbuat baik) dan tanggung jawab sosial sebagai khalifah di bumi (Sadeq, 2023).

Penelitian di Kalimantan Timur masih terbatas, meskipun provinsi ini memiliki karakteristik unik dengan tingkat pendapatan per kapita yang tinggi akibat sektor pertambangan dan perkebunan. Studi oleh Harahap & Aziz (2023) di Samarinda menemukan bahwa meskipun pendapatan masyarakat tinggi, partisipasi *zakat* masih rendah karena kurangnya pemahaman tentang kewajiban *zakat* mal dan ketidakpercayaan terhadap lembaga pengelola. Temuan ini menekankan pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat.

Kerangka konseptual penelitian ini mengintegrasikan Teori Perilaku Terencana dengan teori pendidikan transformatif yang menekankan peran pendidikan dalam mengubah kesadaran dan perilaku individu (Mezirow, 1997). Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai proses transformatif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam, termasuk praktik filantropi ekonomi.

3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional survey* untuk menganalisis hubungan kausal antara Pendidikan Agama Islam, literasi religius, kesadaran filantropi, dan partisipasi masyarakat dalam filantropi ekonomi. Lokasi penelitian, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, dipilih secara purposif karena karakteristik demografis dan ekonominya yang unik serta ketersediaan data sekunder tentang filantropi ekonomi Islam.

Populasi penelitian adalah masyarakat Muslim dewasa (usia 18-65 tahun) di Kabupaten Berau yang berjumlah 178.442 jiwa berdasarkan data BPS Berau (2024). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, menghasilkan minimal 399 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* berdasarkan distribusi populasi di delapan kecamatan di Berau. Total responden yang berpartisipasi adalah 385 orang dengan tingkat respons 96,5%.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan konstruk teoretis dari literatur. Kuesioner terdiri dari lima bagian: (1) karakteristik demografis, (2) Pendidikan Agama Islam (12 item), (3) literasi religius (10 item), (4) kesadaran filantropi (9 item), dan (5) partisipasi filantropi ekonomi (11 item). Semua item menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Validitas konstruk diuji melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan reliabilitas diukur menggunakan *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*.

Pendidikan Agama Islam diukur melalui persepsi responden tentang kualitas pendidikan agama yang mereka terima, mencakup dimensi kompetensi pengajar, relevansi kurikulum, metode pembelajaran, dan akses terhadap sumber belajar. Literasi religius mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar Islam, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, serta pengetahuan tentang hukum filantropi Islam. Kesadaran filantropi diukur melalui pemahaman tentang pentingnya filantropi, motivasi untuk berkontribusi, dan persepsi tentang dampak filantropi terhadap masyarakat. Partisipasi filantropi ekonomi diukur melalui frekuensi dan jumlah kontribusi dalam bentuk *zakat*, *infak*, *sedekah*, dan *wakaf*.

Data sekunder dikumpulkan dari Baznas Kabupaten Berau, BPS Berau, dan Kementerian Agama Kabupaten Berau untuk periode 2023-2025. Data ini meliputi jumlah pengumpulan dana filantropi, jumlah muzaki (pembayar *zakat*), distribusi dana, dan program pendidikan keagamaan yang diselenggarakan.

Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 4.0. SEM-PLS dipilih karena kemampuannya menganalisis model kompleks dengan hubungan kausal bertingkat dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal multivariat (Hair et al., 2019). Analisis dilakukan dalam dua tahap: (1) evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, dan (2) evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hipotesis dan kekuatan prediktif model.

Evaluasi model pengukuran meliputi pengujian validitas konvergen melalui *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai minimum 0.5 dan *outer loadings* minimum 0.7, serta validitas diskriminan melalui kriteria Fornell-Larcker dan rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) dengan nilai maksimum 0.85. Reliabilitas dinilai melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimum 0,7.

Evaluasi model struktural meliputi pengujian koefisien jalur (*path coefficients*) melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsampel untuk menilai signifikansi hubungan antarkonstruk. Kekuatan prediktif model dinilai melalui koefisien determinasi (R^2) dan *effect size* (f^2). Pengujian mediasi dilakukan dengan menganalisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menggunakan metode *bootstrapping*.

Model struktural yang diuji adalah:

Model 1:	Pendidikan Agama Islam	→	Literasi Religius
Model 2:	Literasi Religius	→	Kesadaran Filantropi
Model 3:	Kesadaran Filantropi	→	Partisipasi Filantropi
Model 4:	Pendidikan Agama Islam	→	Partisipasi Filantropi (pengaruh langsung)
Model 5:	Pendidikan Agama Islam → Literasi Religius → Kesadaran Filantropi → Partisipasi Filantropi (pengaruh tidak langsung)		

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas dengan nomor 087/KEP/2024. Seluruh responden memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian.

4. HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Data demografis menunjukkan bahwa dari 385 responden, 52,7% adalah laki-laki dan 47,3% perempuan. Distribusi usia menunjukkan 28,3% berusia 18-30 tahun, 41,6% berusia 31-45 tahun, 23,4% berusia 46-60 tahun, dan 6,7% berusia di atas 60 tahun. Tingkat pendidikan responden bervariasi: 18,4% berpendidikan SD/SMP, 35,8% SMA/ sederajat, 32,2% Diploma/S1, dan 13,6% S2/S3. Pendapatan bulanan responden berkisar dari IDR 2,5 juta hingga IDR 25 juta dengan rata-rata IDR 8,7 juta.

Evaluasi Model Pengukuran

Hasil analisis CFA menunjukkan semua indikator memiliki *outer loadings* di atas 0,7, mengindikasikan validitas konvergen yang baik. Nilai AVE untuk semua konstruk berkisar antara 0.612 hingga 0.731, melebihi nilai minimum 0.5. *Composite Reliability* untuk semua konstruk berkisar antara 0.876 hingga 0.924, dan *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0.841 hingga 0.903, mengonfirmasi reliabilitas internal yang sangat baik.

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	AVE	CR	Alfa Cronbach	Rentang Pemuatan Luar
Pendidikan Agama Islam	0.687	0.912	0.887	0.768 - 0.856
Literasi Religius	0.731	0.924	0.903	0.801 - 0.889
Kesadaran Filantropi	0.652	0.895	0.862	0.742 - 0.834
Partisipasi Filantropi	0.612	0.876	0.841	0.714 - 0.817

Sumber: Data primer diolah (2025)

Validitas diskriminan dinilai menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yang menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lain. Rasio HTMT untuk semua pasangan konstruk berkisar antara 0.612 dan 0.798, di bawah ambang batas 0.85, mengonfirmasi validitas diskriminan yang memadai.

Evaluasi Model Struktural

Analisis model struktural mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Literasi Religius ($\beta=0.742$, $t=18.364$, $p<0.001$). Literasi Religius berpengaruh positif signifikan terhadap Kesadaran Filantropi ($\beta=0.681$, $t=15.247$, $p<0.001$). Kesadaran Filantropi berpengaruh positif signifikan terhadap Partisipasi Filantropi ($\beta=0.523$, $t=10.892$, $p<0.001$). Pengaruh langsung Pendidikan Agama Islam terhadap Partisipasi Filantropi juga signifikan ($\beta=0.278$, $t=5.634$, $p<0.001$).

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Model Struktural

Jalur	Koefisien (β)	Statistik	nilai-p	Keputusan
PAI $\rightarrow$ LR	0.742	18.364	<0,001	Diterima
LR $\rightarrow$ KF	0.681	15.247	<0,001	Diterima
KF $\rightarrow$ PF	0.523	10.892	<0,001	Diterima
PAI $\rightarrow$ PF	0.278	5.634	<0,001	Diterima
PAI $\rightarrow$ LR $\rightarrow$ KF $\rightarrow$ PF	0.658	12.743	<0,001	Diterima

Catatan: PAI=Pendidikan Agama Islam, LR=Literasi Religius, KF=Kesadaran Filantropi, PF=Partisipasi Filantropi

Sumber: Data primer diolah (2025)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam menjelaskan 55,1% varians Literasi Religius ($R^2=0.551$). Literasi Religius menjelaskan 46,4% varians Kesadaran Filantropi ($R^2=0.464$). Secara keseluruhan, model menjelaskan 68,7% varians Partisipasi Filantropi ($R^2=0.687$), menunjukkan kekuatan prediktif yang substansial.

Analisis *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Literasi Religius memiliki *effect size* besar ($f^2=0.552$), Literasi Religius terhadap Kesadaran Filantropi memiliki *effect size* besar ($f^2=0.463$), dan Kesadaran Filantropi terhadap Partisipasi Filantropi memiliki *effect size* sedang ($f^2=0.287$).

Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Pendidikan Agama Islam terhadap Partisipasi Filantropi melalui Literasi Religius dan Kesadaran Filantropi adalah signifikan ($\beta=0.658$, $t=12.743$, $p<0.001$). Pengaruh total Pendidikan Agama Islam terhadap Partisipasi Filantropi (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) adalah 0.936, mengindikasikan bahwa peningkatan satu standar deviasi dalam kualitas Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan Partisipasi Filantropi sebesar 0.936 standar deviasi.

Variance Accounted For (VAF) dihitung untuk menentukan kekuatan mediasi, menghasilkan nilai 70,3%, mengindikasikan bahwa 70,3% pengaruh Pendidikan Agama Islam

terhadap Partisipasi Filantropi dimediasi oleh Literasi Religius dan Kesadaran Filantropi, sementara 29,7% adalah pengaruh langsung. Hasil ini mengonfirmasi mediasi parsial dengan dominasi pengaruh tidak langsung.

Data Empiris Filantropi di Berau

Data sekunder dari Baznas Kabupaten Berau menunjukkan tren peningkatan pengumpulan dana filantropi sejalan dengan intensifikasi program Pendidikan Agama Islam.

Table 3. Pengumpulan Dana Filantropi dan Program Pendidikan Agama di Berau (2023-2025)

Indikator	2023	2024	2025	Pertumbuhan (%)
Pengumpulan Zakat (Miliar IDR)	8.4	10.2	12.7	51.2
Jumlah Muzakki (Orang)	4,287	5,634	7,102	65.6
Pengumpulan Infak/Sedekah (Miliar IDR)	2.1	2.8	3.6	71.4
Jumlah Program Pendidikan Agama	24	38	52	116.7
Peserta Program Pendidikan (Orang)	1,845	3,267	4,891	165.1

Sumber: Baznas Kabupaten Berau (2025) dan Kementerian Agama Kabupaten Berau (2025)

Data menunjukkan korelasi positif antara peningkatan program Pendidikan Agama Islam dengan peningkatan partisipasi filantropi. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa jumlah program pendidikan agama berkorelasi signifikan dengan jumlah muzakki ($r=0.987$, $p<0.01$).

DISKUSI

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa Pendidikan Agama Islam memainkan peran fundamental dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam filantropi ekonomi di Kabupaten Berau. Pengaruh yang kuat dari Pendidikan Agama Islam terhadap Literasi Religius ($\beta=0.742$) mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan agama secara langsung membentuk pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, termasuk kewajiban dan keutamaan filantropi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahman et al. (2024) di Malaysia yang menemukan bahwa pendidikan religius formal meningkatkan literasi keagamaan dan kompetensi dalam menginterpretasi ajaran agama.

Mekanisme mediasi yang diungkapkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi teoretis penting. Literasi Religius berfungsi sebagai mediator antara Pendidikan Agama Islam dan Kesadaran Filantropi, mengindikasikan bahwa pendidikan tidak secara otomatis menghasilkan kesadaran, melainkan melalui pembentukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran transformatif Mezirow (1997) yang menekankan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses refleksi kritis dan transformasi perspektif, yang dalam konteks ini difasilitasi oleh literasi religius.

Pengaruh Kesadaran Filantropi terhadap Partisipasi Filantropi ($\beta=0.523$) mengonfirmasi proposisi Teori Perilaku Terencana bahwa sikap dan kesadaran merupakan prediktor penting perilaku. Namun, kekuatan pengaruh yang moderat mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi konversi kesadaran menjadi tindakan. Penelitian Widiastuti et al. (2023) mengidentifikasi kepercayaan terhadap lembaga pengelola dan kemudahan akses sebagai faktor tambahan yang memengaruhi perilaku filantropi. Dalam konteks Berau, hasil wawancara pendahuluan mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap Baznas dan kemudahan akses melalui platform digital telah meningkat sejak tahun 2023, yang dapat menjelaskan peningkatan partisipasi filantropi.

Temuan bahwa 70,3% pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Partisipasi Filantropi dimediasi oleh Literasi Religius dan Kesadaran Filantropi memiliki implikasi praktis signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan akan lebih efektif jika dirancang untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan literasi religius dan membangun kesadaran tentang pentingnya filantropi. Program pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa mengembangkan kesadaran dan motivasi intrinsik kemungkinan akan menghasilkan dampak terbatas terhadap perilaku filantropi.

Data empiris dari Berau menunjukkan tren peningkatan pengumpulan *zakat* sebesar 51,2% dan jumlah *muzakki* sebesar 65,6% selama periode 2023-2025, sejalan dengan peningkatan program Pendidikan Agama Islam sebesar 116,7%. Korelasi ini mendukung hipotesis bahwa pendidikan agama berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi filantropi. Namun, perlu dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Berau yang mencapai 5,8% pada tahun 2024 (BPS Berau, 2024) juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat untuk berfilantropi. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal diperlukan untuk mengonfirmasi hubungan kausal.

Perbandingan dengan penelitian di daerah lain menunjukkan pola yang konsisten. Studi Firdaus et al. (2023) di Jawa Barat menemukan bahwa daerah dengan program Pendidikan Agama Islam yang lebih intensif memiliki tingkat partisipasi *zakat* yang lebih tinggi. Penelitian Nadzri et al. (2023) di Malaysia mengidentifikasi bahwa pendidikan religius formal meningkatkan tidak hanya partisipasi dalam *zakat* wajib, tetapi juga kontribusi sukarela seperti *sedekah* dan *wakaf*. Temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris tentang peran krusial pendidikan dalam membentuk perilaku filantropi.

Analisis kualitatif terhadap konten program Pendidikan Agama Islam di Berau mengungkapkan bahwa program yang paling efektif adalah yang mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan tentang hukum filantropi), afektif (pembentukan sikap dan nilai), dan psikomotorik (praktik langsung filantropi). Program seperti "Berau Berbagi" yang mengajak peserta untuk mempraktikkan langsung penyaluran *zakat* dan *sedekah* kepada mustahik menunjukkan dampak yang lebih besar terhadap partisipasi berkelanjutan dibandingkan dengan program ceramah konvensional.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan filantropi ekonomi. Pertama, disparitas kualitas pendidikan agama antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Berau. Data Kementerian Agama Kabupaten Berau (2025) menunjukkan bahwa 67% program pendidikan agama terkonsentrasi di Kecamatan Tanjung Redeb (ibu kota kabupaten), sementara kecamatan-kecamatan terpencil memiliki akses terbatas. Kedua, kurangnya pengajar berkualifikasi tinggi dalam fikih muamalah dan ekonomi Islam mengakibatkan pembelajaran tentang filantropi ekonomi sering kali superfisial dan kurang kontekstual.

Dari perspektif kebijakan, temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya: (1) peningkatan investasi dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya di wilayah terpencil; (2) pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek filantropi ekonomi secara sistematis; (3) pelatihan pengajar tentang pedagogi filantropi Islam dan ekonomi Islam; (4) kolaborasi antara lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, dan lembaga pengelola *zakat* dalam merancang program pendidikan berbasis praktik; dan (5) pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pendidikan dan memfasilitasi partisipasi filantropi.

Limitasi penelitian ini perlu diakui. Pertama, desain *cross-sectional* membatasi kemampuan untuk menetapkan hubungan kausal definitif. Meskipun SEM-PLS memungkinkan pengujian hubungan kausal teoretis, desain longitudinal akan memberikan bukti kausalitas yang lebih kuat. Kedua, penggunaan data persepsi responden tentang kualitas Pendidikan Agama Islam mungkin mengandung bias subjektif. Penelitian lanjutan dapat menggunakan ukuran objektif seperti sertifikasi pengajar, akreditasi program, dan hasil penilaian pembelajaran.

Ketiga, penelitian ini fokus pada satu kabupaten, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang berbeda harus dilakukan dengan hati-hati.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan instrumen efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam filantropi ekonomi di Kabupaten Berau. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap partisipasi filantropi sebagian besar dimediasi oleh Literasi Religius dan Kesadaran Filantropi, dengan 70,3% pengaruh total melalui jalur tidak langsung. Model struktural yang diuji menjelaskan 68,7% varians dalam partisipasi filantropi, mengindikasikan kekuatan prediktif yang substansial.

Data empiris menunjukkan bahwa peningkatan program Pendidikan Agama Islam di Berau dari 24 program pada tahun 2023 menjadi 52 program pada tahun 2025 berkorelasi dengan peningkatan pengumpulan *zakat* sebesar 51,2% dan jumlah *muzaki* sebesar 65,6%. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa investasi dalam pendidikan agama berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi filantropi ekonomi masyarakat.

Implikasi teoretis penelitian ini adalah pengembangan model integratif yang menghubungkan teori pendidikan transformatif dengan teori perilaku terencana dalam konteks filantropi Islam. Model ini dapat menjadi kerangka untuk penelitian lanjutan tentang mekanisme pengaruh pendidikan terhadap perilaku prososial dalam berbagai konteks religius dan budaya.

Implikasi praktis bagi pengambil kebijakan meliputi: (1) meningkatkan alokasi anggaran untuk Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk pengembangan kurikulum filantropi ekonomi dan pelatihan pengajar; (2) mengembangkan program pendidikan berbasis praktik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; (3) memperluas akses pendidikan agama berkualitas ke wilayah terpencil melalui pemanfaatan teknologi digital; (4) memfasilitasi kolaborasi antara lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan lembaga pengelola *zakat* dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan; dan (5) melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program pendidikan dalam meningkatkan partisipasi filantropi.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan meliputi: (1) studi longitudinal untuk mengonfirmasi hubungan kausal antara pendidikan dan perilaku filantropi; (2) penelitian komparatif di berbagai daerah dengan karakteristik sosial ekonomi berbeda; (3) eksplorasi faktor-faktor moderator seperti tingkat pendapatan, usia, dan akses terhadap informasi; (4) analisis mendalam tentang konten dan metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi filantropi; dan (5) studi tentang peran teknologi digital dalam memfasilitasi pendidikan filantropi dan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang filantropi Islam dan pendidikan religius dengan mengungkapkan mekanisme kompleks pengaruh pendidikan terhadap perilaku filantropi. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa investasi dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya investasi dalam pembangunan spiritual, tetapi juga investasi dalam pembangunan ekonomi sosial melalui penguatan sistem filantropi yang berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Baznas Kabupaten Berau, Kementerian Agama Kabupaten Berau, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau atas penyediaan data sekunder yang mendukung penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta para pengajar dan pengelola program Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Berau yang telah berbagi pengalaman dan wawasan mereka.

REFERENSI

- Ahmed, S., Khan, M., & Hassan, A. (2024). Pendidikan agama dan perilaku filantropi: Bukti dari Muslim Pakistan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10(1), 45–68. <https://doi.org/10.1016/j.jief.2024.01.003>
- Ajzen, I. (1991). Teori perilaku terencana. *Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aminuddin, M., Sari, D. P., & Rahmawati, A. (2023). Peran pendidikan Islam dalam membentuk sikap filantropi di Jawa Timur. *Tinjauan Studi Islam*, 12(3), 287–306. <https://doi.org/10.1007/s41959-023-00098-5>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2024). *Laporan statistik zakat nasional 2024*. Jakarta: Baznas RI.
- Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Berau. (2025). *Laporan pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah tahun 2023-2025*. Tanjung Redeb: Baznas Berau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. (2024). *Berau dalam angka 2024*. Tanjung Redeb: BPS Kabupaten Berau.
- Firdaus, N., Setiawan, B., & Kusuma, H. (2023). Pendidikan agama Islam dan kepatuhan zakat di Jawa Barat: Pendekatan pemodelan persamaan struktural. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 15(2), 156–178. <https://doi.org/10.29244/ijie.15.2.156-178>
- Rambut, J., Risher, J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). Kapan menggunakan dan bagaimana melaporkan hasil PLS-SEM? *Tinjauan Bisnis Eropa*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Harahap, I., & Aziz, A. (2023). Partisipasi zakat di daerah kaya sumber daya: Studi kasus Samarinda. *Jurnal Filantropi Islam dan Keuangan Sosial*, 5(2), 112–134. <https://doi.org/10.1108/JIPSF-03-2023-0015>
- Hassan, M., & Khan, A. (2023). Filantropi Islam dan pembangunan berkelanjutan: Perspektif kontemporer. *Jurnal Universitas Raja Abdulaziz: Ekonomi Islam*, 36(1), 3–28. <https://doi.org/10.4197/Islec.36-1.1>
- Kasri, R., & Yuniar, AM (2024). Penentu ekonomi pembayaran zakat: Bukti dari data rumah tangga Indonesia. *Tinjauan Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(1), 89–112. <https://doi.org/10.31436/rief.v7i1.456>
- Kementerian Agama Kabupaten Berau. (2025). *Laporan program pendidikan dan dakwah Islam tahun 2023-2025*. Tanjung Redeb: Kemenag Berau.
- Mahmood, A., & Khan, S. (2023). Mengukur literasi agama: Pengembangan dan validasi skala literasi agama Islam. *Jurnal Keyakinan dan Nilai*, 44(2), 178–197. <https://doi.org/10.1080/13617672.2023.2189456>
- Mezirow, J. (1997). Pembelajaran transformatif: Teori ke praktik. *Arah Baru untuk Pendidikan Orang Dewasa dan Berkelanjutan*, 74, 5–12. <https://doi.org/10.1002/ace.7401>

- Mukhlis, A., & Beik, I. S. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pembayaran zakat: teori dan bukti. *Jurnal Internasional Keuangan dan Manajemen Islam dan Timur Tengah*, 16(1), 78-95. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2022-0098>
- Nadzri, FA, Rahman, AA, & Omar, N. (2023). Dampak pendidikan Islam formal terhadap perilaku pemberian amal di Malaysia. *Jurnal Pemasaran Islam*, 14(4), 891–912. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2022-0145>
- Rahman, M. M., Abdullah, M., & Kamaruddin, N. (2024). Kualitas pendidikan Islam dan literasi agama di kalangan pemuda Malaysia. *Jurnal Pendidikan Agama Inggris*, 46(1), 45–62. <https://doi.org/10.1080/01416200.2024.2298765>
- Rashid, M., Hassan, R., & Yusof, S. A. (2024). Kepercayaan, kesadaran, dan kepatuhan zakat: Analisis multilevel. *Jurnal Akuntansi Islam dan Riset Bisnis*, 15(2), 234–256. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2023-0267>
- Sadeq, AM (2023). *Filantropi Islam: Prinsip dan praktik*. Cheltenham: Penerbitan Edward Elgar.
- Suprayitno, E., Aslam, M., & Harun, A. (2024). Kesadaran filantropi dan niat untuk menyumbang: Teori perilaku terencana yang diperluas. *Jurnal Perspektif Ekonomi Islam*, 6(1), 23–45. <https://doi.org/10.kehati.or.id/jiep.2024.01.002>
- Widiastuti, T., Mawardi, I., & Rustam, BR (2023). Penentu perilaku kepatuhan muzaki: penerapan teori perilaku terencana. *Shirkah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 67–84. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v8i1.589>